



Historical Research Masuknya Islam di Barus

Murni Ati¹, Nur Atikah Dalimunthe², Syafnan Lubis³

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padang Sidimpuan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korrespondensi: : murniati0225@gmail.com, nuratikahdl02@gmail.com,
syafnanlubis6@gmail.com

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 20 Juni 2026

ABSTRACT

Barus is recognized as one of the important regions in the history of Islamic development in the Indonesian archipelago due to its strategic position as an international trading port in the past. The existence of various Islamic historical remains in this area indicates that Barus played a significant role in the process of Islamization in Indonesia. This study aims to analyze the history of the arrival of Islam in Barus, identify the figures involved in its dissemination, examine historical evidence supporting the existence of Islam, and explain its influence on the local community. This research employed a historical research method with a qualitative approach through literature review, analysis of previous studies, and examination of relevant archaeological data. The findings reveal that Islam spread in Barus peacefully through trade networks, social interactions, and missionary activities conducted by Muslim merchants and religious scholars. Key figures in the spread of Islam in Barus included Syekh Rukunuddin, Syekh Mahmud, Syekh Ibrahim, Hamzah Fansuri, and Syekh Zainal Abidin. Historical evidence is supported by ancient tombs such as Makam Mahligai, Papan Tinggi, and Tuan Makhdum, which contain Arabic inscriptions. The arrival of Islam significantly influenced the religious, social, cultural, educational, and economic aspects of the Barus community. Therefore, Barus holds an important position as one of the earliest centers of Islamic development in Indonesia and constitutes a valuable part of the Islamic heritage of the archipelago.

Keywords: Barus; Islamization; Islamic history; spread of Islam; cultural heritage.

ABSTRAK

Barus dikenal sebagai salah satu wilayah penting dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara karena letaknya yang strategis sebagai pusat perdagangan internasional pada masa lampau. Keberadaan berbagai peninggalan sejarah Islam di wilayah ini menunjukkan bahwa Barus memiliki peran yang signifikan dalam proses Islamisasi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah masuknya Islam di Barus, mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebarannya, mengkaji bukti-bukti sejarah yang mendukung keberadaan Islam, serta menjelaskan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (historical research) dengan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, telaah hasil penelitian terdahulu, dan analisis data arkeologis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran Islam di Barus berlangsung secara damai melalui jalur perdagangan, interaksi sosial, dan aktivitas dakwah para pedagang Muslim serta ulama. Tokoh-tokoh yang berperan dalam perkembangan Islam di Barus antara lain Syekh Rukunuddin, Syekh Mahmud, Syekh Ibrahim, Hamzah Fansuri, dan Syekh Zainal Abidin. Bukti keberadaan Islam diperkuat oleh peninggalan makam kuno seperti Makam Mahligai,

Papan Tinggi, dan Tuan Makhdom yang memiliki inskripsi beraksara Arab. Masuknya Islam memberikan pengaruh yang luas terhadap aspek keagamaan, sosial, budaya, pendidikan, dan ekonomi masyarakat Barus. Dengan demikian, Barus memiliki kedudukan penting sebagai salah satu pusat awal perkembangan Islam di Indonesia serta menjadi bagian penting dari warisan sejarah Islam Nusantara.

Kata Kunci: Barus, Islamisasi, sejarah Islam, penyebaran Islam, warisan budaya.

PENDAHULUAN

Sejarah masuknya Islam di Indonesia merupakan kajian penting dalam memahami perkembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat Nusantara. Proses penyebaran Islam yang berlangsung di berbagai wilayah Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi geografis, sosial, dan budaya masing-masing daerah. Salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam proses tersebut adalah Barus, sebuah kota pelabuhan kuno yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra. Barus telah lama dikenal sebagai pusat perdagangan internasional yang ramai dikunjungi oleh pedagang dari berbagai wilayah dunia karena komoditas kapur barus yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Hakim, 2019).

Letak geografis Barus yang strategis menjadikannya sebagai salah satu pintu masuk berbagai pengaruh budaya dan agama dari luar Nusantara. Kehadiran para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India membuka peluang terjadinya interaksi yang intensif dengan masyarakat setempat. Melalui hubungan perdagangan, sosial, dan budaya tersebut, ajaran Islam mulai dikenal dan berkembang di wilayah Barus. Beberapa temuan sejarah dan arkeologis menunjukkan bahwa keberadaan Islam di Barus telah berlangsung sejak masa awal perkembangan Islam di Nusantara, sehingga wilayah ini sering dikaitkan dengan salah satu pusat awal penyebaran Islam di Indonesia (Hakim, 2019).

Letak geografis Barus yang strategis menjadikannya sebagai salah satu pintu masuk berbagai pengaruh budaya dan agama dari luar Nusantara. Kehadiran para pedagang Muslim dari Arab, Persia, dan India membuka peluang terjadinya interaksi yang intensif dengan masyarakat setempat. Melalui hubungan perdagangan, sosial, dan budaya tersebut, ajaran Islam mulai dikenal dan berkembang di wilayah Barus. Beberapa temuan sejarah dan arkeologis menunjukkan bahwa keberadaan Islam di Barus telah berlangsung sejak masa awal perkembangan Islam di Nusantara, sehingga wilayah ini sering dikaitkan dengan salah satu pusat awal penyebaran Islam di Indonesia.

Keberadaan situs-situs bersejarah seperti Makam Mahligai dan peninggalan lainnya menjadi bukti penting yang menunjukkan jejak perkembangan Islam di Barus. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Barus tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga memiliki peran dalam perkembangan kehidupan keagamaan masyarakat pada masa lampau. Kondisi ini menjadikan Barus sebagai wilayah yang menarik untuk dikaji dalam konteks sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.

Penelitian terdahulu telah membahas Barus sebagai wilayah yang memiliki posisi strategis dalam jalur perdagangan internasional dan sebagai salah satu daerah yang memiliki jejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Selain itu, berbagai

kajian juga menyoroti keberadaan situs-situs sejarah Islam serta peran Barus dalam jaringan perdagangan yang mendukung proses penyebaran Islam. Namun, kajian yang mengintegrasikan sejarah masuknya Islam, tokoh-tokoh penyebarannya, bukti-bukti historis, dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Barus secara menyeluruh masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji aspek-aspek tersebut secara lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah masuknya Islam di Barus, mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebarannya, mengkaji bukti-bukti sejarah yang mendukung keberadaan Islam di wilayah tersebut, serta menjelaskan pengaruh masuknya Islam terhadap kehidupan masyarakat Barus. Melalui pendekatan *historical research*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses Islamisasi di Barus serta kontribusinya terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah (*historical research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada kajian mengenai proses masuknya Islam di Barus, tokoh-tokoh yang terlibat dalam penyebarannya, bukti-bukti historis yang mendukung keberadaan Islam, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di wilayah tersebut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*). Sumber data meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen sejarah, dan berbagai referensi lain yang berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam di Barus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahap heuristik digunakan untuk menelusuri dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, sedangkan kritik sumber dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data. Selanjutnya, data yang telah diperoleh diinterpretasikan guna memahami fakta-fakta sejarah secara lebih mendalam, kemudian disusun dalam bentuk narasi yang sistematis dan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai Titik Masuk Islam di Indonesia Barus, yang terletak di pesisir barat Sumatera, sering kali disebut sebagai salah satu titik awal penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Sebagai sebuah pelabuhan penting pada masa lalu, Barus memainkan peran strategis dalam proses Islamisasi di Nusantara, terutama melalui jalur perdagangan yang menghubungkan berbagai peradaban, seperti Arab, India, dan Persia, dengan kepulauan Indonesia. Berikut yaitu pembahasan mengenai Barus sebagai titik masuk Islam di Indonesia: Barus sudah dikenal sebagai pusat perdagangan sejak abad ke-7, khususnya karena hasil alamnya, seperti kapur barus (yang digunakan

untuk keperluan pengawetan dan pengobatan), yang sangat dihargai di pasar internasional. Keberadaan Barus yang strategis di Selat Malaka membuatnya menjadi tempat persinggahan penting untuk kapal-kapal dagang yang melintasi jalur perdagangan antara India, Timur Tengah, dan Asia Tenggara. Melalui perdagangan, Barus menjalin hubungan dengan berbagai budaya, termasuk budaya Islam yang dibawa oleh para pedagang Muslim.

Pada masa itu, pelabuhan Barus menjadi titik pertemuan antara pedagang dari India, Persia, dan Arab dengan penduduk lokal. Pedagang-pedagang ini tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga budaya dan agama Islam yang kemudian mulai diterima oleh masyarakat lokal. Islam pertama kali diperkenalkan ke Nusantara melalui jalur perdagangan, dan Barus merupakan salah satu titik masuknya ajaran Islam. Berdasarkan bukti sejarah dan arkeologi, Barus diperkirakan telah menerima pengaruh Islam sejak abad ke-12 atau ke-13. Para pedagang Muslim yang datang ke Barus dari Gujarat (India), Arab, dan Persia membawa ajaran Islam bersama dengan aktivitas dagang mereka. Dalam konteks ini, Islam tidak hanya diperkenalkan sebagai agama, tetapi juga diterima oleh masyarakat lokal melalui proses interaksi sosial, budaya, dan perdagangan. Masyarakat setempat mulai mengenal Islam melalui kontak langsung dengan pedagang Muslim, serta melalui peran ulama dan tokoh agama yang berdakwah di kawasan tersebut.

Bukti arkeologi yang ditemukan di Barus memberikan petunjuk kuat mengenai kehadiran Islam di wilayah ini. Salah satu bukti yang paling mencolok yaitu penemuan batu nisan bertuliskan aksara Arab yang ditemukan di beberapa lokasi di sekitar Barus. Batu nisan ini diperkirakan berasal dari abad ke-12 atau ke-13, yang menunjukkan bahwa pada waktu itu, komunitas Muslim sudah ada di Barus. Selain itu, terdapat pula makam-makam tua yang diduga milik para wali atau ulama yang berperan dalam penyebaran Islam di Barus. Penemuan makam ini menunjukkan bahwa komunitas Muslim di Barus sudah memiliki tradisi pemakaman yang sesuai dengan ajaran Islam, yang semakin memperkuat bahwa Islam sudah diterima oleh masyarakat setempat pada masa itu. Pedagang Muslim yang singgah di Barus memainkan peran utama dalam menyebarkan Islam di daerah ini. Selain berdagang, mereka berinteraksi dengan penduduk lokal dan membawa pengaruh agama, budaya, serta sistem sosial Islam. Dalam hal ini, proses penyebaran Islam lebih bersifat damai dan melalui pendekatan sosial yang memungkinkan Islam diterima secara perlahan oleh masyarakat setempat.

Selain pedagang, ulama yang datang ke Barus juga berperan dalam proses dakwah. Mereka mengajarkan ajaran Islam kepada penduduk setempat, memandu mereka dalam praktik keagamaan, serta mengajarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Melalui kegiatan dakwah ini, Islam mulai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Barus. Setelah Islam masuk ke Barus, pengaruhnya mulai menyebar ke daerah-daerah sekitar, termasuk ke wilayah pesisir lainnya di Sumatera Utara. Walaupun Aceh lebih dikenal sebagai pusat Islam di Sumatera, Barus tetap memiliki peran penting dalam penyebaran Islam di kawasan ini. Dari Barus, Islam menyebar lebih luas ke kawasan Langkat, Deli, dan daerah-daerah lain di pesisir Sumatera, yang kemudian membentuk kerajaan-kerajaan Islam di wilayah tersebut.

Tokoh Penyebaran Islam di Barus

Barus merupakan salah satu wilayah penting dalam sejarah awal masuknya Islam di Nusantara, khususnya di pantai barat Sumatra. Proses penyebaran Islam di Barus tidak lepas dari peran para tokoh, baik dari kalangan ulama maupun pedagang Muslim yang datang dari berbagai wilayah seperti Arab, Persia, dan India.

1. Syekh Rukunuddin

Syekh Rukunuddin dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam penyebaran Islam di Barus. Beliau diperkirakan hidup pada abad ke-7 hingga ke-8 Masehi. Keberadaan makamnya di kompleks pemakaman kuno Barus menjadi bukti kuat adanya komunitas Muslim awal di daerah tersebut. Syekh Rukunuddin berperan dalam mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat lokal melalui pendekatan dakwah yang damai dan persuasif.

2. Syekh Mahmud

Syekh Mahmud merupakan ulama yang turut berperan dalam memperkuat ajaran Islam di Barus. Ia menyebarkan Islam melalui pendidikan agama dan membimbing masyarakat dalam memahami syariat Islam.

3. Syekh Ibrahim

Syekh Ibrahim termasuk tokoh yang ikut menyebarkan Islam di wilayah pesisir barat Sumatra, termasuk Barus. Dakwahnya dilakukan melalui interaksi sosial dan perdagangan.

4. Hamzah Fansuri

Hamzah Fansuri adalah seorang ulama dan sastrawan sufi terkenal yang berasal dari Barus. Ia berperan dalam menyebarkan ajaran tasawuf (sufisme) melalui karya-karyanya, seperti syair dan puisi, yang memudahkan masyarakat memahami Islam secara spiritual.

5. Syekh Zainal Abidin

Syekh Zainal Abidin dikenal sebagai ulama lokal yang melanjutkan dakwah Islam setelah kedatangan ulama dari luar. Ia berperan dalam memperkuat komunitas Muslim di Barus.

Penyebaran Islam di Barus dilakukan oleh para ulama melalui jalur perdagangan, pendidikan, dan pendekatan budaya. Tokoh-tokoh tersebut berperan penting dalam menjadikan Barus sebagai salah satu pusat awal perkembangan Islam di Nusantara.

Bukti Sejarah Masuknya Islam di Barus

Sejak abad ke-7, Barus telah dikenal sebagai salah satu pelabuhan penting dalam jaringan perdagangan internasional. Pada masa tersebut, Barus menjadi pusat perdagangan rempah-rempah, khususnya kapur barus yang merupakan komoditas utama dari daerah ini. Selain itu, berbagai barang seperti emas dan kain juga diperjualbelikan di pelabuhan ini, sehingga memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian baik di tingkat lokal maupun internasional. Letaknya yang strategis menjadikan Barus sebagai tempat singgah bagi para pedagang dari berbagai wilayah dunia, termasuk pedagang Muslim dari Timur Tengah dan India. Para pedagang tersebut tidak hanya membawa barang dagangan, tetapi juga memperkenalkan

berbagai unsur budaya, termasuk agama Islam, yang kemudian mulai dikenal dan berkembang di Barus serta wilayah sekitarnya.

Barus memiliki posisi yang sangat penting dalam sejarah awal perkembangan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Kedatangan para pedagang Muslim yang melakukan aktivitas perdagangan di Barus turut membawa ajaran Islam yang kemudian diperkenalkan kepada masyarakat setempat dan secara bertahap mulai berkembang. Menurut ditemukannya makam-makam kuno di kawasan Barus, termasuk yang memiliki inskripsi beraksara Arab, menjadi indikasi bahwa Islam telah dikenal dan dijalankan oleh masyarakat sejak sekitar abad ke-13. Temuan tersebut semakin menguatkan bahwa Barus merupakan salah satu lokasi penting dalam proses masuknya Islam di Nusantara. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa melalui kajian arkeologi dan epigrafi menunjukkan bahwa situs makam seperti Mahligai dan Papan Tinggi menjadi bukti keberadaan komunitas Muslim awal di daerah tersebut. Dengan demikian, Barus dapat dipandang sebagai salah satu pusat awal interaksi antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal..

Mengemukakan bahwa Barus Barus merupakan salah satu daerah awal masuknya Islam di Indonesia. Bukti sejarah yang digunakan antara lain keberadaan makam tokoh Islam seperti Syekh Mahmud atau Tuan Makhdum yang memiliki inskripsi kaligrafi Arab. Selain itu, proses penyebaran Islam di Barus juga berkaitan erat dengan aktivitas dakwah dan perdagangan yang dilakukan oleh para pedagang Muslim sejak masa lampau. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Barus merupakan salah satu wilayah awal masuknya Islam di Nusantara, yang dibuktikan melalui penemuan makam-makam kuno seperti Mahligai, Papan Tinggi, dan Tuan Makhdum, adanya tulisan Arab pada batu nisan, serta jejak aktivitas perdagangan internasional. Proses masuknya Islam di Barus berlangsung secara damai melalui jalur perdagangan dan interaksi budaya, bukan melalui penaklukan.

Pengaruh Masuknya Islam Terhadap Kehidupan Masyarakat Barus

Masuknya Islam ke daerah Barus membawa pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Islam tidak hanya berperan sebagai agama, tetapi juga turut membentuk identitas sosial melalui proses akulturasi dengan budaya setempat. Menurut penyebaran Islam di Barus terjadi secara damai melalui jalur perdagangan dan dakwah kultural, sehingga nilai-nilai Islam dapat diterima tanpa menghilangkan tradisi yang telah ada sebelumnya. Kondisi ini kemudian melahirkan pola kehidupan masyarakat yang lebih religius, di mana ajaran Islam mulai memengaruhi norma sosial, hubungan antarindividu, serta praktik kehidupan sehari-hari..

Selain itu, pengaruh Islam juga tampak dalam bidang keagamaan dan ekonomi masyarakat Barus. Kehadiran para pedagang dan ulama mendorong berkembangnya kegiatan dakwah serta pendidikan Islam yang semakin memperkuat praktik keagamaan di tengah kehidupan masyarakat. Di sisi lain, peninggalan sejarah seperti makam tokoh-tokoh Islam berkembang menjadi destinasi wisata religi yang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Keberadaan situs-situs tersebut tidak hanya memperkokoh

identitas keagamaan, tetapi juga meningkatkan kesadaran sejarah masyarakat Barus sebagai salah satu wilayah penting dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Penelitian menunjukkan bahwa masuknya Islam di Barus turut membawa perubahan pada nilai-nilai pendidikan dan peradaban masyarakat. Barus yang sebelumnya dikenal sebagai pusat perdagangan kemudian berkembang menjadi wilayah yang tidak hanya berfokus pada aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi pusat penyebaran ajaran Islam melalui pendidikan dan dakwah. Nilai-nilai keislaman mulai memengaruhi pola pikir, sistem sosial, serta kehidupan masyarakat secara lebih luas, termasuk dalam pembentukan norma dan etika sehari-hari. Selain itu, keberadaan peninggalan sejarah seperti makam ulama dan situs religi juga berperan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga warisan peradaban Islam di Barus.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masuknya Islam di Barus memberikan dampak yang sangat luas terhadap kehidupan masyarakat. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup bidang sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam ranah sosial-budaya, Islam berperan dalam membentuk identitas masyarakat melalui proses akulturasi dengan tradisi lokal, sehingga tercipta kehidupan yang religius tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya yang telah ada sebelumnya.

Dalam bidang keagamaan dan pendidikan, kehadiran Islam mendorong berkembangnya kegiatan dakwah serta proses pembelajaran nilai-nilai Islam yang turut memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Sementara itu, dari sisi ekonomi, Barus tidak hanya berkembang sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai destinasi wisata religi yang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Barus merupakan salah satu wilayah yang memiliki peran penting dalam sejarah awal masuknya Islam di Indonesia. Posisi Barus sebagai pelabuhan perdagangan internasional memungkinkan terjadinya interaksi antara masyarakat setempat dengan para pedagang Muslim dari berbagai wilayah, seperti Arab, Persia, dan India. Melalui aktivitas perdagangan, hubungan sosial, dan kegiatan dakwah, Islam berkembang secara damai dan diterima oleh masyarakat Barus. Proses penyebaran Islam juga didukung oleh peran tokoh-tokoh agama yang berkontribusi dalam memperkenalkan serta mengembangkan ajaran Islam di wilayah tersebut.

Keberadaan Islam di Barus diperkuat oleh berbagai bukti sejarah dan peninggalan arkeologis, seperti Makam Mahligai, Papan Tinggi, dan Makam Tuan Makhdom yang menunjukkan jejak komunitas Muslim pada masa lampau. Masuknya Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Barus, baik dalam bidang keagamaan, sosial, budaya, pendidikan, maupun ekonomi. Oleh karena itu, Barus dapat dipandang sebagai salah satu pusat awal perkembangan Islam di Nusantara yang memiliki kontribusi penting dalam perjalanan sejarah dan peradaban Islam di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldin Syah, Muhammad, Radhiatul Hasnah, and Uin Imam Bonjol Padang. "Sejarah Islamisasi Barus Sebagai Lokasi Penyebaran Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 48418–24. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23314>.
- Alhammam, Ahmad Affan. "Barus Tapanuli Tengah As Islam'S Zero Point in Indonesia." *Proceeding International Seminar on Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 716–25.
- Azima, Nurul Hidayah, Mia May Sarah, Selfia Diva Ariwana, and Sukma Erni. "PERANAN POHON BARUS DALAM SEJARAH PERDAGANGAN ISLAM." *Jurnal Studi Multidisipliner* 9, no. 5 (2025): 334–39.
- Dr. H. Bahrum Saleh, MA. *BARUS SEBAGAI TITIK NOL PERADABAN ISLAM DI NUSANTARA*. Edited by MA. Dr. Anwarsyah Nur, Muhammad Yunus Nasution, and Aulia. medan: PERDANA PUBLISHING, n.d.
- Harahap, Nurhanipah, Nurhasanah Harahap, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "DAKWAH ISLAM DAN DINAMIKA IDENTITAS SOSIAL MASYARAKAT PESISIR SUMATERA UTARA," 2025, 63–76.
- Putri, Silma Aisya, Nursofi Ummama, M Nazar Simamora, Riri Lovita, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Bung, and Hatta Padang. "MENELUSURI MAKAM PAPAN TINGGI SEBAGAI TANDA" 04, no. 01 (2025): 63–85.
- Rahmi, Hanifah, Nurul Fadilla, Elda Febrianti, and Ellya Roza. "Jejak Makam Syekh Mahmud Di Komplek Papan Tinggi Sebagai Pusat Sejarah Di Tapanuli Selatan." *Society* 16, no. 2 (2025): 31–37. <https://doi.org/10.20414/society.v16i2.13505>.
- Syah, Muhammad Aldin, Erman, and Radhiatul Hasnah. "Sejarah Islamisasi Barus Sebagai Lokasi Penyebaran Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2017 (2024): 48418–24.